

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Henti jantung merupakan suatu kegawatdaruratan yang bisa mengancam nyawa yang bisa terjadi kapanpun dan dimanapun kita berada . Henti jantung merupakan salah satu bentuk kegawatdaruratan yang sering terjadi di masyarakat (AHA, 2020). Henti jantung adalah hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba yang disebabkan oleh penebalan otot jantung. Penyakit jantung seperti hipertensi yang menyebabkan seseorang mengalami serangan jantung biasanya menjadi penyebab henti jantung. (Chantika 2022). Menurut *American Heart Association* (AHA, 2020), henti jantung adalah penyebab utama kematian di Amerika Serikat, yang merenggut nyawa hampir 350.000 orang setiap tahunnya. Benua dengan jumlah kematian akibat penyakit jantung terbesar yaitu sebanyak 712,1 ribu jiwa terjadi di benua Asia. (WHO, 2016). Menurut data Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) tahun 2016, per tahun ada 300.000 hingga 350.000 korban henti jantung di Indonesia. (Muthmainnah, 2019). Sedangkan prevalensi penyakit jantung di Indonesia pada tahun 2018 adalah 1,5%, tercatat bahwa 11 provinsi memiliki prevalensi penyakit jantung yang lebih tinggi di atas rata-rata nasional. Dengan prevalensi penyakit jantung sebesar 1,9%, Kalimantan Timur menduduki peringkat ketiga (Riskesdas, 2018)

Henti jantung, sering terjadi baik di dalam maupun di luar rumah sakit atau sering disebut sebagai Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) (Nirmalasari & Winarti, 2020). Tingginya angka kematian akibat OHCA disebabkan karena korban tidak segera menerima tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Menurut saksi mata, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketakutan akan melukai korban, kurangnya pengetahuan dan keterampilan BHD, serta kondisi korban yang menakutkan (Dobbie et al., 2020). Jika tidak ada bantuan yang diberikan, kemungkinan korban untuk bertahan hidup akan turun sekitar 7–10% per menit (Chen et al., 2017). Pemberian bantuan hidup dasar yang segera oleh orang-orang terdekat korban dapat mencegah kematian korban OHCA (Nirmalasari & Winarti, 2020).

Tindakan BHD dapat meningkatkan kelangsungan hidup orang yang mengalami henti jantung. Pentingnya pemahaman penerapan awal penatalaksanaan pasien henti jantung dengan BHD didukung oleh relatif tingginya prevalensi serangan jantung (Fatmawati et al., 2020). Tindakan pertama yang diberikan kepada korban dengan henti jantung adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD). Siapa pun dapat mempelajari berbagai keterampilan yang merupakan bagian dari BHD, seperti cara, melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dini, dan menggunakan *Automated External Defibrillator* (AED) (AHA, 2020). Tindakan BHD bisa dilakukan oleh mahasiswa kesehatan, khususnya mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang masih dilatih dan dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional di masa depan (Quyumi & Susilowati, 2019) Pengetahuan dan kesiapan dalam bertindak yang dimiliki Mahasiswa keperawatan bisa dan diharapkan mampu melakukan BHD pada seseorang yang mengalami henti jantung (Pei et al., 2019)

Keberhasilan tindakan BHD yang diberikan pada korban henti jantung sangat bergantung pada kesiapan.. Mahasiswa Keperawatan yang tidak mempunyai kesiapan biasanya ragu dalam memberikan respon untuk membuat keputusan pada situasi gawat darurat tersebut sehingga bisa berakibat fatal kepada korban salah satu contohnya korban bisa tidak tertolong (Aty, 2020). Sejumlah faktor dapat mempengaruhi perilaku menolong dalam keadaan darurat, seperti kurang percaya diri, takut lupa teknik pertolongan yang telah dipelajari, takut salah saat memberikan pertolongan, dan kurangnya pelatihan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi

intensi/keinginan mahasiswa untuk menolong, bahkan dalam situasi darurat sekalipun. (Rustagi, 2021a).

Menurut Firdaus (2018) setidaknya ada tiga faktor yaitu psikososial, lingkungan, dan intrapersonal yang dapat mempengaruhi Kemauan (*Intensi*) seseorang dalam memberikan pertolongan pertama. Salah satu faktor intrapersonal yang memprediksi perilaku menolong adalah *intensi*. *Intensi* adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.. Pengertian lain juga menjelaskan *intensi* merupakan suatu tanda bahwa seseorang berbuat secara sadar dan memperhitungkan ilmu yang telah dipelajarinya ketika bertindak. *Intensi* adalah niat yang timbul untuk melakukan sesuatu dalam diri seseorang. Hal ini mempengaruhi dorongan dan indikator upaya mereka untuk membantu. (Ajzen, 2005)

Berdasarkan hasil dari wawancara singkat 10 Mahasiswa S1 keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah mendapatkan pelatihan bantuan hidup dasar didapatkan hasil 6 dari 10 orang mengatakan tidak siap ketika menolong korban henti jantung karena merasa takut dan tidak berani dalam mengambil langkah pertolongan BHD tersebut. Sedangkan 4 dari 10 orang mengatakan siap menolong tetapi harus ada teman atau orang terdekat yang ikut membantu, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk menolong bahkan dalam kondisi darurat sekalipun. Untuk *intensi* dalam menolong didapatkan hasil 7 dari 10 orang memiliki *intensi* yang cukup rendah dikarenakan mereka ragu dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar dan takut memperburuk kondisi korban, Sedangkan 3 dari 10 orang memiliki *intensi* yang cukup tinggi mereka mau melakukan pertolongan akan tetapi, mereka tidak berani melakukan tindakan sendiri. Dari fenomena diatas rata-rata kesiapan dan niat menolong mahasiswa dalam memberikan BHD masih kurang

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kesiapan Menolong Dengan Intensi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adalah “Apakah Ada Hubungan Kesiapan Menolong Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kesiapan Menolong Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ?

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui secara khusus

1. Mengidentifikasi Karakteristik responden Mahasiswa Keperawatan program reguler di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2. Mengidentifikasi Kesiapan Menolong Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
3. Mengidentifikasi *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan dalam memberikan pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

4. Menganalisis Hubungan Kesiapan Menolong Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian dan menjadi landasan kuat bagi peneliti – peneliti selanjutnya

1.4.2. Bagi Responden

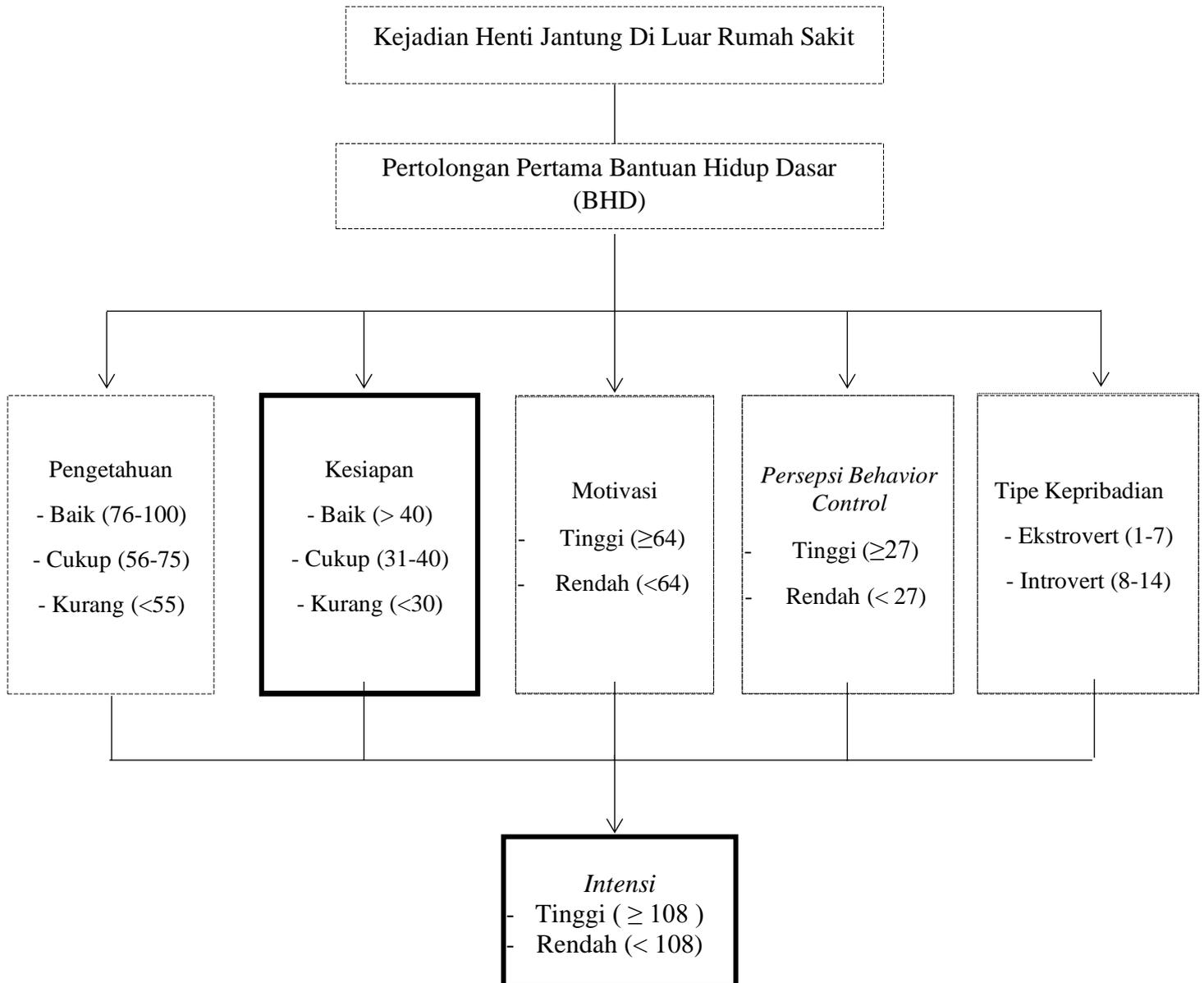
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa keperawatan sehingga dapat mengetahui pertolongan bantuan hidup dasar

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

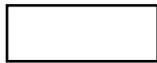
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi serta menambah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya tingkat keberhasilan penanganan pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

1.5 Kerangka Konsep

Gambar 1. 1 kerangka konsep



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Tidak diteliti

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atas pertanyaan atau rumusan masalah penelitian. Hipotesis dibuat sebelum penelitian dimulai karena akan membantu dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Nursalam, 2014). Berdasarkan kerangka konsep yang disebutkan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

1.6.1. Hipotesa Alternatif (Ha)

Ada hubungan antara Kesiapan Menolong Dengan *Intensi* Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Memberikan Pertolongan Bantuan Hidup Dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

1.6.2. Hipotesa Nol (H0)

Tidak Ada Hubungan Kesiapan Menolong Dengan *Intensi* Mahasiswa Keperawatan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur